

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang besar dan majemuk. Bisa bersatu di atas segala perbedaan yang ada merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa ini. Keragaman suku, agama, ras, dan budaya yang ada dalam kandungan ibu pertiwi mengharuskan kata toleransi menjadi menu wajib untuk diperdengarkan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Indonesia juga merupakan sebuah bangsa yang memiliki peradaban tinggi sejak dahulu. Ini bisa dibuktikan adanya sikap toleransi bangsa Indonesia, meskipun berbeda-beda tapi tetap satu. Oleh karena itu, sepatutnya Bhinneka Tunggal Ika yang terpampang pada lambang negara perlu dilestarikan untuk menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

Ragam corak agama dan budaya bangsa Indonesia seperti yang telah diketahui itu menunjukkan pribadi luhur bangsa. Demikianlah kita lihat beberapa diantaranya seperti kesenian, baik itu seni tari, seni suara, seni lukis dan cabang budaya lainnya seperti adat istiadat yang di dalamnya termasuk upacara-upacara seperti upacara kelahiran, perkawinan, kematian, upacara keselamatan, dan lain sebagainya.

Kebudayaan dan agama tentunya dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Agama merupakan bagian dari kebudayaan dan kebudayaan itu sendiri merupakan bagian dari agama. Di samping itu, hubungan antara agama dan kebudayaan sebagai hasil masyarakat akan nilai-nilai. Nilai agama bisa diwujudkan dengan budaya. Agama dan budaya merupakan unsur yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Agama hubugannya dengan kebudayaan berarti mengelola dan mengartikulasikan potensi kodrat manusia, sehingga agama mewujudkan budaya (peradaban) bagi kebahagiaan umat manusia.¹

¹ Abdul Ghofur, Risan Rusli, Annisatul Mardiyah, dan Anica, 2021, Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol 21 No.2.

Di Indonesia sendiri hampir seluruh tradisi dan budaya yang ada diakulturasi ke dalam agama. Dimulai dari bangunan, kesenian hingga tradisi-tradisi adat lainnya. Banyak para peneliti menggambarkan proses-proses tradisi baik tradisi pernikahan, kelahiran, pengukuhan, hingga kematian. tradisi adalah salah satu contoh budaya sebagai simbol masyarakat, tradisi-tradisi ini merupakan bagian yang selalu ada dalam masyarakat-masyarakat tradisional, terutama di Indonesia. Upacara tradisi adalah suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilaksanakan menurut adat istiadat atau keagamaan yang menandai kesucian dan kekhidmatan suatu perbuatan²

Tradisi-tradisi yang melekat pada suatu masyarakat beragama pun bisa menjadi ritual, karena dianggap sarat dengan nilai-nilai kebaikan dan religiuitas yang tinggi, dan salah satunya pada msyarakat suku Toraja, Masyarakat Suku Toraja juga memiliki suatu tradisi upacara kematian yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka di sebuah tempat peristirahatan. Upacara ini sering juga disebut dengan nama Upacara *Rambu Solo'*.

Berbeda dengan upacara pada daerah lainnya di Sulawesi Selatan, yang jika seorang meninggal dunia, hanya dikubur semata, tanpa adanya ritual upacara yang mewah. Maka upacara *Rambu Solo'* memiliki keunikan tersendiri dibanding lainnya. Selain karena proses upacaranya terkesan mewah, juga karena upacara ini dipertahankan secara turun temurun sehingga menjadi tradisi masyarakat Tana Toraja.

Suku Toraja mempercayai bahwa terdapat kehidupan abadi setelah meninggal. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan upacara kematian orang Toraja dilaksanakan secara besar-besaran. Setelah meninggal arwah menuju *puya'* (dunia alam baka) dengan memakai kerbau sebagai kendaraan. Untuk itu semakin banyak kerbau yang disembelih maka semakin cepat arwah akan tiba. Prosesi tradisi Rambu Solo' harus mengikuti aluk (ajaran atau tatacara pelaksanaan masyarakat Toraja) yang telah ditentukan sesuai tingkatan kasta³

² Teuku Mahyuddin Helmi, 2022 Akulturasi Agama Terhadap Budaya di Indonesia, *Jurnal Guru Nahdhatul Ulama* Vol.1, No.2 Hal.5

³ Muhammad Rizal, Sri Wahyuni Handayani, Amal Arfan, dan Nrfauzhiah Muhammad, 2022 Hakikat Nilai Budaya *Rambu Solo'* Sebagai Pemersatu Masyarakat Suku Toraja, Vol.20, Hal. 350.

Rambu Solo' berasal dari kepercayaan *Aluk Todolo* (Kepercayaan masyarakat Tana Toraja dahulu sebelum masuknya Nasrani dan Islam).⁴ Kepercayaan pada *Aluk Todolo* pada hakikatnya berintikan pada dua hal, yaitu pandangan terhadap kosmos dan kesetiaan pada leluhur. Masing-masing memiliki fungsi dan pengaturannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, sebutlah seperti dalam hal "mengurus dan merawat" arwah para leluhur, bencana pun tak dapat dihindari.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman serta masuknya agama Nasrani dan Islam ke Toraja menggeser nilai fungsional dari *Rambu Solo'*. Pergeseran nilai dan makna pada budaya tradisi *Rambu Solo'* masyarakat Toraja di masa modern telah terjadi. Nilai yang bergeser di dalamnya ialah nilai religi atau sistem kepercayaan, nilai kekerabatan atau kekeluargaan, dan nilai ekonomi/modal yang ikut mempengaruhi nilai kedudukan sosial dalam masyarakat Toraja sendiri. Bahkan tidak sedikit ada beberapa prosesi rangkaian *Rambu Solo'* yang diganti atau dihilangkan karena bertentangan dengan agama yang dianut oleh keluarga penyelenggaran tradisi *Rambu Solo'*.

Seperti yang diketahui jika Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Kristen. Menurut data Kementerian Dalam Negeri tahun 2022 sebesar 86,24 % penduduk Tana Toraja memeluk agama Kristen, sedangkan penduduk yang memeluk agama Islam hanya sebesar 12.09% saja. Maka dari itu agama kristen telah menyatu dengan kepercayaan dan tradisi lokal Tana Toraja termasuk tradisi *Rambu Solo'*. Dalam tradisi *Rambu Solo'* banyak sekali ditemukan elemen-elemen agama Kristen seperti doa dan nyanyian rohani serta menjadikan pemuka agama kristen sebagai pemimpin saat tradisi berlangsung.

Tabel 1. 1

Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Tana Toraja

Agama	Jumlah	Persentase
Kristen	239.943	86.24%

⁴ Palebangan dan Bararuallo Frans, 2007, *Aluk Adat dan Adat Istiadat Tana Toraja*, Sulawesi Selatan: Sulo

⁵ Guruh Ryan Aulia dan Kristina Roseven Nababa, 2022, *Upacara Adat Rambu Solo*, *Jurnal Ushuluddin*, Vol.24.

Islam	27.247	12.09%
Hindu	10.214	1.57%
Budha	19	0.10%

(Sumber: Tana Toraja dalam Angka)⁶

Masyarakat muslim sebagai kelompok minoritas di Tana Toraja dihadapkan terhadap dua hal. Pertama, masyarakat muslim Toraja harus berusaha lebih untuk menyesuaikan diri dan hidup berdampingan dengan kelompok mayoritas tanpa mengorbankan agama. Dan yang kedua kelompok muslim sebagai bagian dari masyarakat Toraja harus menjunjung tinggi adat serta melestarikan warisan budaya dari leluhur dalam bentuk sebuah tradisi salah satunya Rambu Solo’

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul ***“Kegiatan Moderasi Beragama Dalam Tradisi Rambu Solo’ di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses tradisi *Rambu Solo’* di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja?
2. Bagaimana partisipasi muslim Toraja dalam tradisi *Rambu Solo’* di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses tradisi *Rambu Solo’* yang di laksanakan di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

⁶ Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja

2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat muslim Toraja dalam upacara tradisi *Rambu Solo'* yang dilaksanakan di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menjadi ruang belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti. Selain itu penelitian ini sebagai hasil dari pengabdian peneliti selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKNMB) Tana Toraja 2023.

- b. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan universitas, program studi, dan mahasiswa-mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam bidang kajian jurnalistik serta menambah referensi dan wawasan mengenai ilmu komunikasi antar agama dan budaya.

- c. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat terkait rangkaian tradisi *Rambu Solo'* yang menjadi salah satu tradisi terkenal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat Tana Toraja khususnya untuk menjaga dan melestarikan tradisi *Rambu Solo'* agar tetap terjaga eksistensinya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Tori Sahputra (2023) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Muslim Melayu Dalam Kegiatan Ritual Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kurasan Kabupaten Pelalawan”. Penelitian Tori Sahputra memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti partisipasi dari masyarakat tertentu dalam mengikuti suatu tradisi. Keduanya juga memiliki kesamaan dengan menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian.

Namun penelitian Tori Sahputra hanya fokus terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti tradisi tersebut. Berbeda dengan penelitian penulis yang tidak hanya fokus dalam meneliti partisipasi masyarakat namun juga makna dari simbol-simbol komunikasi yang terdapat dalam suatu tradisi

2. Skripsi Shinta Triana Suryanto (2021) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul; “.Simbol-Simbol Komunikasi Dakwah Melalui Seni Lengser (Studi Deskriptif pada Kelompok Seni Sanggar Dwi Warna Sawarna)”. Penelitian Shinta Triana memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti simbol komunikasi yang ada dalam sebuah tradisi di Indonesia. Keduanya juga memiliki kesamaan dengan menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian.

Adapun perbedaannya terdapat pada fokus objek penelitian. Penelitian Shinta Triana meneliti simbol komunikasi dakwah yang terdapat dalam kesenian Lengser di salah satu kelompok seni Sanggar Dwi Warna Sawarna. Sedangkan penulis tidak hanya meneliti terkait makna simbol komunikasi dari tradisi *Rambu Solo'* saja, melainkan juga meneliti bagaimana partisipasi masyarakat muslim Toraja dalam mengikuti tradisi *Rambu Solo'* di Lembang Rumandan Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

3. Skripsi Reznia (2018) Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom yang berjudul “Makna Komunikasi Ritual Upacara Kematian *Rambu Solo'* Tana Toraja”. Penelitian Reznia memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang meneliti terkait tradisi kematian *Rambu Solo'* Tana Toraja. Keduanya juga memiliki kesamaan karena menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian.

Adapun penelitian Reznia hanya mencakup makna komunikasi dalam tradisi *Rambu Solo'* saja. Berbeda dengan penelitian penulis yang juga meneliti partisipasi masyarakat muslim dalam tradisi *Rambu Solo'* di Tana Toraja

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka penyusun membagi pokok-pokok permasalahan ke dalam empat bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI: Bab ini didalamnya terdapat kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian dan teori yang berhubungan dengan tema pembahasan ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menguraikan penjabaran tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini menguraikan penjabaran tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah pada penelitian

BAB V PENUTUP: Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan yang menjadi penutup dari pembahasan.